



**PENDEKATAN EKONOMI
DALAM KAJIAN KAPITALISME UMRAH DAN HAJI**

Fikriana Kurniati Arif¹, Moh. Zamroni², Rahmawan Octavianto³

¹*Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta*

²*Universitas Muhamadiyah Tangerang*

³*Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta*

¹*nanaarifn@gmail.com*

²*zamroni@umt.ac.id*

³*oktavia_kalassenja@yahoo.co.id*

DOI : xxx xxx xxx xxx xxx

ABSTRAK

Kapitalisme merupakan sistem ekonomi politik yang di dasarkan pada hak milik pribadi dimana dalam kapitalisme terdapat tujuan untuk kepentingan pribadi tanpa menghargai kebutuhan masyarakat dan menghormati kepentingan umum. Namun dengan adanya sistem kapital ini menjadikan masyarakat lebih bersemangat untuk bekerja, melatih untuk lebih kreatif dalam menjalankan usahanya. Para pelaku bisnis biro perjalanan (Travel) menjadikan situasi ini sebagai peluang bisnis yang sangat menguntungkan sehingga banyak tumbuh bisnis travel yang menyelenggarakan paket perjalanan ibadah haji dan umrah. Kemudian, perusahaan berubah bukan lagi melayani kepentingan publik melainkan kepentingan pribadi. Hal ini mengakibatkan pergeseran tujuan perusahaan yang mengutamakan laba, sehingga mengorbankan para stakeholder, karyawan, pelanggan, pemasok masyarakat dan negara. Inilah awal dari kapitalisme yang dilakukan perusahaan travel untuk umrah dan haji. Artikel ini membahas isu ini berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan politik (kebijakan) dan sejarah dengan metode deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi terhadap praktek perusahaan-perusahaan travel haji dan umrah di Indonesia, observasi, dan juga wawancara. Penelitian membuktikan Kapitalisme Umrah dan Haji terjadi di Indonesia, dimana ketika Perusahaan Travel bukan lagi melayani kepentingan publik melainkan kepentingan dan keuntungan pribadi. Hal ini mengakibatkan pergeseran tujuan perusahaan yang mengutamakan laba, sehingga mengorbankan para stakeholder, karyawan, pelanggan, pemasok masyarakat dan negara. Inilah awal dari kapitalisme yang dilakukan perusahaan.

Kata Kunci : Ekonomi, Kapitalisme, Haji dan Umrah

ABSTRACT

Capitalism is a political economic system based on private property rights where in capitalism there is a goal for private interests without respecting the needs of society and respecting the public interest. However, the existence of this capital system makes people more eager to work, train to be more creative in running their business. Travel agency business actors (Travel) make this situation a very profitable business opportunity so that many travel businesses grow that organize Hajj and Umrah travel packages. Then, the company changed to no longer serve the public interest but private interests. This resulted in a shift in corporate goals that prioritized profit, at the expense of stakeholders, employees, customers, community suppliers and the state. This is the beginning of capitalism carried out by travel companies for Umrah and Hajj. This article discusses this issue based on the results of research using political (policy) and historical approaches with descriptive methods. Data collection techniques were carried out with documentation studies of the practices of Hajj and Umrah travel companies in Indonesia, observation, and interviews. The research proves that Umrah and Hajj Capitalism occurs in Indonesia, where Travel Companies no longer serve the public interest but private interests and profits. This results in a shift in corporate goals that prioritize profit, at the expense of stakeholders, employees, customers, community suppliers and the state. This is the beginning of capitalism by the company.

Keywords: *Economy, Capitalism, Hajj and Umrah*

PENDAHULUAN

Islam mempunyai cara pandang tersendiri dalam masalah ekonomi, tidak dari sudut pandang kapitalis, sosialis, maupun gabungan dari keduanya. Islam memberikan perlindungan hak kepemilikan individu, sementara untuk kepentingan masyarakat didukung dan diperkuat, dengan tetap menjaga keseimbangan kepentingan publik dan individu serta menjaga moralitas. Ini tentu berbeda dengan pandangan kaum kapitalis yang memberikan kebebasan tidak terbatas terhadap kepemilikan individu dengan tujuan diperolehnya keuntungan besar dalam ekonomi pasar yang tentu menimbulkan ketidakadilan dan penindasan terhadap usaha kecil dan menengah. Sistem ini juga memperlihatkan kesenjangan antara golongan ekonomi kuat dengan ekonomi yang lemah.

Begitu pula dengan pandangan kaum sosialis yang mengekang dan tidak mengakui segala kepemilikan yang bersifat pribadi karena semua aset adalah milik negara serta diatur oleh negara, sekilas pandangan ini seolah mengaplikasikan keadilan dalam prakteknya, namun perlu diketahui bahwa pandangan ekonomi ini membunuh kreatifitas masyarakatnya dalam mengembangkan usaha pasar, kerap kali yang terjadi adalah kegiatan monopoli

yang merugikan masyarakat. Sistem ini pada akhirnya membuat masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam menikmati sumber daya yang ada.

Sistem ekonomi kapitalis dan sosialis sangat bertolak-belakang dengan sistem ekonomi yang ditawarkan oleh Islam, menurut kedua jenis pandangan ekonomi baik kapitalis maupun sosialis, Islam adalah sebuah sistem kepercayaan yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga mereka tidak dapat menerima Islam sebagai pandangan terhadap ekonomi. Sistem ekonomi kapitalis dan sosialis tidak memperbolehkan dicampurnya antara ekonomi dengan urusan agama, karena hal itu dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, mereka juga menganggap bahwa Islam adalah agama yang terlalu banyak peraturan.

Pandangan kapitalis dan sosialis tentang ekonomi tentu tidak sejalan dengan Islam, untuk itu penting dikaji bahwa ekonomi merupakan integrasi dari Islam dengan memaparkan bagaimana Islam mengatur ekonomi menjadi sebuah sistem yang tidak terpisahkan dari Islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Studi Pustaka (*library research*) yaitu metode dengan mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ilmu Ekonomi dalam kajian Islam

Ilmu ekonomi dikembangkan dengan tujuan untuk memahami gejala-gejala sosial sehingga dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam menangani masalah ekonomi yaitu kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan terjadi akibat tidak simetrisnya antara usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas (*unlimited desire*) dengan ketersediaan sumber daya yang terbatas (*limited resources*). Kelangkaan ini kemudian disebut sebagai masalah ekonomi (*the problem of economics*) dan upaya untuk menyelesaikannya yang mendorong lahirnya ilmu ekonomi.¹

¹ Yafiz, Muhammad. *Argumentasi Integrasi Islam & Ekonomi; Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*. Medan: UIN-SU Press. 2015. Cet.6

Ilmu ekonomi lahir dengan tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Karena kelangkaan inilah kemudian setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa, Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain : kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi.

Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosialis di antaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik.

Selain kedua sistem tersebut, kita juga mengenal ekonomi Islam, tentu berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme.

Sedangkan Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam. Artinya ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku Muslim (yang beriman) dalam ekonomi yang mengikuti Alquran, Hadis Nabi Muhammad, ijma' dan qiyas.

b. Teori Ekonomi Kapitalisme dan Sosialisme

1. Teori Ekonomi Kapitalisme

a). Pengertian Ekonomi Kapitalisme

Sistem ekonomi kapitalis adalah produk dari teori Adam Smith lahir pada abad ke-17, teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan sempurna, dengan meniadakan sama sekali intervensi pemerintah. Teori Adam Smith ini bertahan sampai pada tahun 1930. Para Ilmuan sepakat bahwa kapitalisme merupakan Revolusi yang bersifat Fundamental dalam pembentukan masyarakat modern. Dewasa ini kapitalisme bukan saja dianggap sebagai sebuah proses ekonomi ; Kapitalisme dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan kemudian mencerminkan suatu gaya hidup. Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif.²

² Winardi, *Kapitalisme versus Sosialisme*, Bandung: Remaja Karya, 2000.

Dalam pengertian lain, kapitalisme merupakan sistem ekonomi di mana semua kegiatan ekonomi dilakukan oleh pihak swasta dan bukan pemerintah. Di sini, tugas pemerintah hanya sebagai pengawas saja. Bagi tiap orang untuk mengendalikan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, dan alat-alat produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Berikut ini beberapa pengertian menurut ahli, Quipperian:

1. Karl Marx Kapitalisme adalah suatu sistem di mana harga barang dan kebijakan pasar ditentukan oleh pemilik modal supaya mencapai keuntungan yang maksimal.
2. Adam Smith Kapitalisme merupakan suatu sistem yang bisa menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat negara apabila pemerintah tidak mengintervensi kebijakan dan mekanisme pasar.
3. Max Weber Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang berlaku pada suatu pasar dan dipacu untuk menghasilkan keuntungan dengan kegiatan tukar menukar di pasar tersebut.³

Kapitalisme biasanya dikaitkan oleh Karl Marx. Namun, sayangnya hal ini tidak tepat, Quipperian karena ternyata tokoh kapitalisme ialah Adam Smith. Adam Smith merupakan tokoh ekonomi kapitalis klasik yang mengkritik sistem merkantilisme yang ia anggap kurang mendukung ekonomi masyarakat pada kala itu. Adam Smith memandang pasar harus memiliki laissez-faire atau kebebasan dari intervensi pemerintah, sehingga pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dari semua pekerjaan yang dilakukan masyarakat.

b). Ciri-ciri Kapitalisme

Berikut ini ciri-ciri kapitalisme yang harus kamu ketahui, Quipperian:

1. Pengakuan atas hak-hak pribadi masing-masing individu.
2. Pemilikan alat-alat produksi oleh individu.
3. Individu bebas memilih pekerjaan atau usaha sendiri.
4. Ekonomi diatur oleh mekanisme pasar.
5. Pemerintah punya peran yang amat kecil dalam kegiatan ekonomi.
6. Motif yang menggerakkan perekonomian ialah untuk mendapatkan laba.
7. Manusia dipandang sebagai homo-economicus, yakni pribadi yang selalu mengejar keuntungan sendiri.
8. Paham individualisme didasarkan materialisme atau hedonisme (warisan zaman Yunani Kuno).⁴

Perkembangan kapitalisme di Indonesia sampai saat ini ternyata tidak lepas dari pengaruh kolonialisme Belanda. Masa berlakunya mulai dari sistem tanam paksa dari VOC. Peristiwa itulah yang jadi akar kapitalisme di Indonesia.

³ Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

⁴Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosialis Moderen*. UI Press. Salemba 4. Jakarta. 1985.

Kekejaman sistem tanam paksa oleh Belanda ini jadi bentuk nyata dari kapitalisme, yakni Belanda memeras kekayaan pribumi demi memenuhi kepentingan pemerintahannya sendiri. Setelah sistem tanam paksa ini hilang dan Indonesia merdeka, kapitalisme di Indonesia berkembang dengan bentuk imperialisme baru.

Sistem ekonomi kapitalis atau lebih dikenal dengan *Laissez Faire Economics* merupakan suatu sistem ekonomi dimana penguasaan faktor-faktor produksi dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi diserahkan kepada semua orang dan swasta atau lembaga yang memiliki faktor-faktor produksi tersebut. Dalam hal ini, negara atau pemerintah tidak terlibat dalam arti hanya sebagai stabilator. Dan pemerintah tidak intervensi dalam kegiatan ekonomi.⁵

Dari Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Kapitalis merupakan sistem ekonomi yang didasarkan pada hak milik swasta atau pribadi dimana dalam kapitalisme terdapat tujuan untuk keuntungan dan meningkatkan kekayaan pribadi tanpa menghargai kebutuhan masyarakat dan menghormati kepentingan umum. Namun dengan adanya sistem kapital ini menjadikan masyarakat lebih bersemangat untuk bekerja, melatih untuk lebih kreatif dalam menjalankan usahanya.

2. Ekonomi Sosialisme

Sistem ekonomi sosialis (*socialism economics system*), merupakan suatu sistem ekonomi dimana penguasaan faktor-faktor produksi dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi terkonsentrasi pada kelompok yang berkuasa (Anthony Giddens. 1985). Begitu pula faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal diserahkan dan dikuasai secara kolektif oleh penguasa, sehingga produksi dan distribusi barang maupun jasa ditentukan oleh mereka yang memiliki faktor-faktor produksi tersebut.

Sistem ekonomi sosialis ini bersandar atas asumsi bahwa kekuatan dan kekuasaan dapat membangun segala hal dan manusia dapat dimanipulasi atau diatur ke tujuan-tujuan yang menurut filosofisnya dapat dicapai yaitu masyarakat sosialis murni. Kemakmuran dapat dicapai melalui kekuatan, dan kekuasaan negara, demikian pula dengan alokasi dan distribusi barang dan jasa.⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi sosialisme merupakan sistem ekonomi terpusat, sehingga segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan dikomandokan dari pusat. Jadi Pemerintahlah yang menguasai seluruh kegiatan ekonomi.

c. Kapitalisme Haji dan Umroh

⁵ Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosialis*

⁶ Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosialis Modern*. UI Press. Salemba 4. Jakarta. 1985.

Minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan umroh di Indonesia sangat tinggi, sehingga memunculkan peluang bisnis yang menjanjikan. Tiap tahun jumlah jamaah umroh di Indonesia sekitar 700 ribu sampai 800 ribu orang atau sekitar tiga kali lipat dari jamaah haji regular. Para pelaku bisnis biro perjalanan (Travel) menjadikan situasi ini sebagai peluang bisnis yang sangat menguntungkan sehingga banyak tumbuh bisnis travel yang menyelenggarakan paket perjalanan ibadah.

Munculnya permasalahan diakibatkan karena banyaknya pengusaha travel yang hanya melihat peluang bisnis semata dengan melakukan praktek bisnis yang tidak benar dan tidak mengikuti regulasi. Pemerintah telah menetapkan regulasi melalui UU No. 13 Tahun 2008 serta Peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan ibadah umroh. Banyaknya penyimpangan terhadap regulasi merupakan motivasi dalam penelitian ini. Penyimpangan yang dilakukan oleh travel seperti beroperasi tanpa izin, melakukan praktek pemasaran yang tidak benar, penetapan harga yang tidak wajar sehingga muncul tindakan-tindakan penipuan terhadap jamaah.

Setiap tahun selalu muncul sejumlah jamaah yang dirugikan oleh travel dengan berbagai modus dan bahkan seringkali masalah yang sama terjadi berulang-ulang. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap resiko kerugian yang berpotensi dilakukan oleh travel yang tidak berizin dan pengelolaannya tidak benar serta terbatasnya tindakan pengawasan oleh pemerintah.

Pengelolaan bisnis travel perjalanan umroh saat ini yang berujung pada penipuan dan merugikan jamaah merupakan masalah yang fenomenal. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik terhadap individu, entitas, serta pihak lain disebut Fraud. ACFE menggambarkan *fraud* dalam bentuk pohon (*fraud tree*). *Fraud tree* mempunyai tiga cabang utama, yaitu penyimpangan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statements fraud*), dan korupsi (*corruption*).

Dalam tiga cabang utama fraud dapat digolongkan beberapa tindakan yang dilakukan yaitu pertama, *asset misappropriation* berupa kecurangan kas (*cash fraud*) meliputi pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang, kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all others asset*) meliputi pencurian dan pemakaian persediaan atau aset lainnya untuk kepentingan pribadi. Kedua, *financial statement fraud* yaitu kecurangan dalam *timing difference* dengan mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi sebenarnya, menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (*fictitious revenues*), menyembunyikan utang perusahaan agar laporan keuangan terlihat bagus (*concealed liabilities and expenses*), perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan

tujuan untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi (*improper disclosure*), penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya (*improper asset valuation*). Ketiga, *corruption* merupakan jenis *fraud* paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain dalam menikmati keuntungan seperti suap dan korupsi. Korupsi terbagi atas suap (*bribery*) dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis, pemberian hadiah setelah terjadinya kesepakatan (*illegal gratuity*), dan pemerasan secara ekonomik (*economic extortion*).

Banyaknya travel haji dan umroh di Indonesia yang melakukan praktek kecurangan dalam operasinya seperti Abu tours, First travel, dan PT. Global merupakan hal yang menarik untuk didiskusikan. Travel Abu tours mengumpulkan dana dari jamaah sebesar Rp 1,8 triliun dari 86.720 jamaah. Kegagalan Abu tours memberangkatkan jamaah yang telah melakukan pembayaran dan adanya kebijakan menambah pembayaran agar diberangkatkan namun belum diberangkatkan menyebabkan banyaknya laporan dari jamaah terkait penipuan yang dilakukan travel Abu tours. Kegagalan Abu tours dalam pengelolaan bisnis dengan model pengelolaan yang beresiko tinggi disebabkan oleh beberapa hal seperti, biaya umroh yang ditawarkan sangat murah, pengalihan dana jamaah ke bisnis lain, perekrutan melalui agen dan penggunaan skema ponzi dalam bisnis. Menurut Estes (2005), seharusnya bisnis atau perusahaan didirikan ditujukan untuk melayani kepentingan umum. Pada zaman Ratu Elizabeth di Inggris, perusahaan pada awal mulanya didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan dipandang sebagai perpanjangan tangan pemerintah. Namun kerajaan mulai memberikan izin kepada perusahaan untuk berusaha sendiri dan mengambil keuntungan dari perdagangan.

Kemudian, perusahaan berubah bukan lagi melayani kepentingan publik melainkan kepentingan pribadi. Hal ini mengakibatkan pergeseran tujuan perusahaan yang mengutamakan laba, sehingga mengorbankan para stakeholder, karyawan, pelanggan, pemasok masyarakat dan negara. Inilah awal dari kapitalisme yang dilakukan perusahaan.

Seperti yang terjadi pada travel Abu tours, kecurangan yang terjadi disebabkan oleh tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan. Ini adalah salah satu bentuk kapitalisme yang akhirnya berujung pada kecurangan. Contohnya apabila mau berangkat tahun ini maka harus menambah uang Rp.15 juta, tetapi bisa juga bayar Rp. 6 juta asalkan mengajak dua jamaah lain untuk berangkat, dan mereka akan bayar Rp. 21 juta setiap orang...". Sungguh apa yang dilakukan oleh travel seperti ini terhadap jamaah adalah perbuatan zalim.

Dimensi kecurangan (*fraud*) yang ditemukan pada kasus kecurangan penyelenggaraan ibadah umroh travel Abu Tours terbagi menjadi empat dimensi yaitu kecurangan disebabkan karena adanya peluang (*opportunity*), *greedy*

(Keserakahan), tekanan (*pressure*) dan Kemampuan (*capability*). Dimensi tersebut dihasilkan dengan memaknai berbagai informasi dari informan yang relevan dengan kasus kecurangan. Kecurangan yang dilakukan Abu Tours diakibatkan oleh skema perekrutan dan pengelolaan travel yang menggunakan skema ponzi. Skema ponzi digunakan oleh manajemen Abu Tours karena ingin mendapatkan laba yang besar. Dorongan inilah yang membuat Abu Tours menjadi tidak lagi berjalan dengan cara-cara islam dan syariah, tetapi lebih mempraktekkan prinsip ekonomi kapitalisme.

Keinginan mendapatkan laba yang besar membuat Abu Tours menjadi perusahaan yang diracuni oleh kapitalisme. Seharusnya sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan ibadah, Abu Tours menggunakan konsep islam dalam mengelolah usahanya. Namun yang terjadi sebaliknya, demi memonopoli penyelenggaraan ibadah umroh di Indonesia Abu Tours telah mengabaikan potensi resiko dengan menerapkan skema ponzi. Sehingga pada akhirnya jamaah yang menanggung kerugian. Semangat kapitalisme yang ditunjukkan Abu Tours untuk memonopoli ibadah umroh akhirnya harus ditanggung sendiri akibatnya oleh manajemen/pemiliknya. Abu Tours telah melakukan kesalahan karena terlalu fokus pada keuntungan dan melupakan resiko yang akan terjadi. Penelitian ini berkontribusi bagi regulator yang memiliki wewenang dalam mengatur pelaksanaan ibadah umroh agar mengeluarkan regulasi yang dapat mencegah kecurangan oleh penyelenggara. Hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi calon jamaah dalam memilih travel, jangan dilihat hanya dari segi harga saja. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan riset dengan topik kecurangan (*fraud*) dengan pendekatan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam. Artinya ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku Muslim (yang beriman) dalam ekonomi yang mengikuti al-Qur`an, Hadis Nabi Muhammad, ijma' dan qiyas.
2. Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Namun demikian, Selain kedua sistem tersebut, kita juga mengenal ekonomi Islam.
3. Islam adalah keteraturan dan harmoni. Satu-satunya ajaran di dunia yang memiliki sistem dan konsep tatanan kehidupan yang sempurna. Kesempurnaan ajaran tersebut sejalan dengan karakteristik dan perilaku manusia. Ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsep ajaran Islam. Ekonomi Islam pada dasarnya adalah konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dianut secara kaffah dan oleh

umatnya. Islam mengajarkan ummatnya untuk mengaplikasikan Islam dalam semua aspek kehidupan mereka termasuk ekonomi.

4. Kapitalisme Umrah dan Haji terjadi ketika Perusahaan Travel bukan lagi melayani kepentingan publik melainkan kepentingan pribadi. Hal ini mengakibatkan pergeseran tujuan perusahaan yang mengutamakan laba, sehingga mengorbankan para stakeholder, karyawan, pelanggan, pemasok masyarakat dan negara. Inilah awal dari kapitalisme yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bologna, G.J. and Lindquist R.J, "*Fraud Auditing and Forensic Accounting: New Tools and Techniques*", Hoboken, New Jervey: Wiley Publication, 1999.
- Cressey, D. R. *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1-300.
- Erlangga, Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Connelly, and Hoskisson, *External corporate governance and financial fraud: cognitive evaluation theory insights on agency theory prescriptions*, Strategic Management Journal, 2016.
- Estes, R. *Tyranny of the bottom line : Mengapa banyak perusahaan membuat orang baik bertindak buruk*. Gramedia. Jakarta. 2005.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosialis Modern*, 1985.
- Husserl, E.G.A. *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology. (trans D. Carr)*. Evanston: Northwestern University Press. (Original work published 1935-7), 1970.
- Malang Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung, 2007.
- Mangoting, Y., Sukoharsono, E G, dan Nurkholis, *Menguak Dimensi Kecurangan Pajak*. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma, 2017.
- Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, 1994.
- Spillane, J. & Relmer, T., *Policy Implementation and Cognition: Reframing and Refocusing Implementation Research*, Review of Education Research, 72(3), 387 – 431, 2014.
- Tessa, C & Harto, P, *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, 2016.
- Winardi, *Kapitalisme versus Sosialisme*, 2000.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson, "*The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*." CPA Journal 74.12: 38-42, 2004.
- Yafiz, Muhammad, *Argumentasi Integrasi Islam & Ekonomi; Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, 2015.